

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomer 4 didunia dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa yang merupakan 3,5% dari jumlah penduduk dunia. Laporan PBB juga membeberkan bahwa dari tahun 2015-2050 setengah dari pertumbuhan populasi dunia akan terkonsentrasi pada 9 negara salah satunya Indonesia (kabar24.bisnis.com). Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar, maka seharusnya potensi Indonesia untuk menjadi negara yang maju juga memiliki kesempatan yang besar pula dikarenakan sumber daya manusia yang melimpah. Sumber daya manusia yang dibutuhkan pun haruslah memiliki kualitas yang bagus agar dapat membangun Indonesia kearah yang lebih baik. Pada setiap negara, generasi muda merupakan bibit sumber daya manusia yang utama. Generasi muda adalah penentu dari arah pergerakan suatu bangsa, apabila suatu bangsa memiliki generasi muda yang unggul maka besar kemungkinan negara tersebut akan maju dan sejahtera, begitupun sebaliknya.

Kualitas sumber daya manusia generasi muda dapat menjadi faktor penentu bagi peradaban, kemajuan, perkembangan dan kesejahteraan suatu bangsa. Keberhasilan menyiapkan sumber daya manusia agar menjadi kekuatan bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa memerlukan pendidikan yang mampu menghasilkan putra putri bangsa yang berkarakter, cerdas, terampil, berdaya juang dan daya saing tinggi serta dilandasi dengan semangat kebangsaan yang kuat. Sumber daya manusia yang terdidik, berilmu pengetahuan dan berkualitas akan menjadi aset strategis dalam pembangunan bangsa dan negara dimasa depan serta menghadapi tantangan global.

Pada umumnya pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang

lebih baik. Pendidikan juga penting untuk melengkapi seseorang menjadi lebih kompetitif dalam kehidupannya contoh dalam dunia kerja dan karirnya, dengan memiliki pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu seseorang mewujudkan impiannya dan menjadikan kehidupannya lebih sejahtera. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka peluang untuk maju dan sukses pun akan semakin besar. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran yang cukup penting dalam menghasilkan pendidikan yang lebih baik. Perguruan tinggi dapat memberikan bekal yang lebih kepada seseorang di zaman globalisasi dan persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, karena kita tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak melainkan kita juga dilatih untuk memiliki pemikiran yang lebih terbuka.

Namun pendidikan hingga ke tingkat perguruan tinggi masih terbilang kecil, dan juga pelayanan, akses, pemerataan serta kualitas pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya sesuai harapan. Menurut data yang penulis dapatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi pada tahun 2015 berada pada 33,5% ([www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id)) meski berada diatas target awal yakni sebesar 26,8% tetap saja angka tersebut masih cenderung kecil. Mahalnya biaya hidup tiap tahun yang semakin meningkat di tambah biaya pendidikan yang terus bertambah mahal setiap tahunnya, membuat orang-orang terutama masyarakat dari kalangan kelas menengah kebawah berpikir dua kali untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya, dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan hidup mereka menjadikan alasan pendidikan bukanlah hal yang utama. Padahal Indonesia memiliki banyak sekali putra-putri bangsa yang cerdas dan potensial, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak pernah absennya Indonesia dari kompetisi dunia dan tidak jarang menghasilkan sebuah kemenangan.

Tidak hanya itu, masalah lain seperti semakin meningkatnya jumlah pengangguran yang bergelar sarjana seperti pada tahun 2015 kurang lebih sebanyak 7,56 juta orang ([okezone.com](http://okezone.com)) juga menjadi permasalahan yang harus diperhatikan cukup serius, hal itu menunjukkan penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi cenderung lambat sehingga menyuburkan pengangguran berlabel sarjana. Banyaknya pengangguran tersebut dikarenakan semakin sedikitnya

lapangan pekerjaan yang tersedia tetapi jumlah sumber daya manusianya yang semakin bertambah, serta rendahnya kompetensi dan minimnya *soft skills* yang dimiliki oleh calon tenaga kerja sehingga alokasi lapangan pekerjaan tidak sepenuhnya terpenuhi. Sehingga diharapkan para lulusan sarjana tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada saja, akan lebih bagus apabila mereka membuat lapangan pekerjaan sendiri, selain akan menambah lapangan pekerjaan yang ada dan mengurangi jumlah pengangguran, hal ini juga sebagai bentuk kontribusi dalam pembangunan bangsa.

Demi mewujudkan kualitas pendidikan yang baik dan layak sehingga setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali bisa merasakannya, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, Bank Indonesia sebagai lembaga negara berupaya berperan aktif. Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau juga dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang selanjutnya akan disebut CSR, Bank Indonesia berusaha mewujudkan bentuk kepekaan dan kepeduliannya. CSR merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan perusahaan atau suatu instansi sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar, contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak.

Bank Indonesia menyebutnya sebagai Program Sosial Bank Indonesia yang selanjutnya disebut PSBI, Gubernur Bank Indonesia memutuskan PSBI adalah bantuan Bank Indonesia sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia. Bentuk kepedulian Bank Indonesia dalam bidang pendidikan salah satunya diwujudkan kedalam bentuk pemberian beasiswa kepada mahasiswa. Program beasiswa ini sendiri sudah Bank Indonesia laksanakan sejak tahun 2003 dan diberikan kepada mahasiswa dari berbagai jurusan/program studi kepada beberapa Perguruan Tinggi Negeri namun baru sejak tahun 2012 pemberian

beasiswa ini masuk sebagai PSBI ke dalam program CSR Bank Indonesia di bidang pendidikan. Program ini sendiripun memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Meningkatkan motivasi belajar serta menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dan menghidupkan harapan bagi masyarakat yang mempunyai prestasi (potensi) akademik untuk dapat menempuh serta menyelesaikan pendidikan tinggi.
2. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi, indeks pembangunan manusia (*human development index*) dan daya saing bangsa.
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang akademik (kurikuler), ko-kurikuler dan ekstra kurikuler sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta mampu berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan memutus mata rantai kemiskinan.

Terdapat dua jenis program beasiswa yang diberikan Bank Indonesia, yaitu reguler dan unggulan. Pada program reguler ada 40 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dengan nominal 3 juta rupiah perorang pertahun untuk tiap universitas, sedangkan untuk program unggulan hanya ada 10 mahasiswa pada tiap universitas nya dengan nominal beasiswa sebesar 15 juta rupiah perorang pertahun. Berbeda dengan program beasiswa lainnya yang hanya sekedar memberikan bantuan berupa sejumlah nominal uang, dalam program beasiswa ini Bank Indonesia juga memberikan kegiatan-kegiatan untuk mahasiswa penerima beasiswa yang disebut dengan program pengembangan. Ada 4 pembedangan dalam program pengembangan ini yaitu bidang ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, dan kesehatan masyarakat. Bank Indonesia melihat kegiatan yang menunjang pengembangan karakter serta pentingnya pelatihan *soft skill* sangat penting untuk mahasiswa, selain tidak mereka dapatkan selama di bangku perkuliahan, kegiatan-kegiatan semacam ini juga dapat membuat mahasiswa lebih siap untuk masuk ke dunia kerja setelah mereka lulus nanti, karena melihat kenyataannya banyak lulusan sarjana yang menganggur karena kurangnya kompetensi mereka dan kurangnya *soft skill* yang mereka miliki.

Program yang dilaksanakan Bank Indonesia ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Begitupun menurut Tri Sunarsih (2009) Motivasi sangat berperan dalam belajar, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa. Sehingga diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa dapat meningkatkan usaha-usaha mereka agar memiliki lebih banyak bekal yang bisa dipakai dan berguna untuk masa depan mereka nantinya sehingga akan mengantisipasi peningkatan jumlah pengangguran berlabel sarjana dan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi sumber daya manusia yang berkualitas nantinya sehingga mampu bersaing ditengah zaman globalisasi seperti saat ini, serta dapat mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Melihat latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, penulis ingin mengukur sejauh mana pengaruh adanya program CSR beasiswa Bank Indonesia ini dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa, apakah program beasiswa berakibat pada motivasi belajar mahasiswa penerimaan beasiswa tersebut dan sesuai dengan tujuan bantuan beasiswa ini. Hal tersebut melatar belakangi penulis untuk mengambil judul “Program *Corporate Social Responsibility* Beasiswa Bank Indonesia dan Motivasi Belajar Mahasiswa.”

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Beasiswa Bank Indonesia terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menggambarkan Program *Corporate Social Responsibility* Beasiswa Bank Indonesia dan Motivasi Belajar Mahasiswa.
- b. Mengukur Besarnya Pengaruh Program CSR Beasiswa Bank Indonesia terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan seputar *Public Relations* terutama yang menyangkut Program *Corporate Social Responsibility* di bidang pendidikan.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi Bank Indonesia dalam mengembangkan Program *Corporate Social Responsibility* beasiswanya serta dapat memberikan masukan bagi kepentingan pendidikan di Indonesia terutama di pendidikan tinggi.

### **I.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian-uraian latar belakang dan alasan peneliti melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori *Public Relations* dan *Corporate Social Responsibility* yang memiliki hubungan dengan penelitian, definisi konseptual, kerangka konsep, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode Jenis Penelitian Kuantitatif dengan metode survey Eksplanatif, populasi, sampel dan metode pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder, metode analisis kuantitatif, waktu dan lokasi penelitian, dan operasional variabel.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan analisis dan hasil penelitian mulai untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam memecahkan masalah.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyatakan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka ini memuat referensi baik buku, jurnal maupun sumber lain yang digunakan penulis untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

**LAMPIRAN**

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik.